

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut dan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”(Fahmi, 2018:21). Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. “Laporan keuangan adalah laporan yang bertanggung jawab manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya“ (Fahmi, 2018:21).

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari interen perusahaan yang bersangkutan.” Bahwa laporan keuangan utama meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas serta footnotes (merupakan bagian integral dari laporan keuangan). Menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya menurut Munawir yang terdapat di buku (Fahmi, 2018:24).

Jenis-Jenis Laporan Keuangan Menurut Pernyataan (Fahmi, 2018:22) laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

a) Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan, aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi menyajikan hasil usaha pendapat, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per-saham untuk periode akuntansi tertentu

c) Laporan Perubahan Ekuitas.

Pemegang saham merekomendasikan saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.

d) Laporan Arus Kas

Memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama satu periode akuntansi.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang suatu kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2018:24). SFAC No.1 mengatakan tujuan laporan keuangan perusahaan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat

keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB, 1978)".

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang terdapat di buku (Fahmi, 2018:24) (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994) bahwa "laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi dan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermamfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayanya kepada mereka.

2.2. Harga Saham

Penerbitan ekuitas adalah salah satu cara perusahaan memilih untuk mendanai perusahaan. Saham adalah bagian instrumen pasar modal yang paling dicari di kalangan investor dan dapat menawarkan pengembalian yang menarik (Selvi, Parhusip, & Udjang, 2017). Saham adalah sekuritas yang secara jelas dinyatakan berdasarkan nilai nominalnya, nama perusahaan, dan ini diikuti oleh hak dan kewajiban yang diungkapkan kepada masing-masing pemegang. (Fahmi, 2012:81)

Jenis-jenis Saham

Saham ialah surat berharga yang sangat diingat dan dikenal masyarakat umum. Ada beberapa jenis saham adalah: Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- a) Saham biasa (common stock).
- b) Saham preferen (preferred stock).

Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi: Saham atas unjuk (bearer stock)

- c) Saham atas nama (registered stock),

Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:

- d) Saham unggulan (blue-chip stock),
- e) Saham pendapatan (income stock),
- f) Saham pertumbuhan (growth stock-well known),
- g) Saham spekulatif (spekulative stock),
- h) Saham siklikal (counter cyclical stock).

Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Faktor internal Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan dan laporan penjualan.

- a) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- b) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- c) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- d) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- e) Pengumuman ketenaga kerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- f) Pengumuman laporan keuangan perusahaan.

Secara umum analisis menggunakan rasio sebagai salah satu cara dalam mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan perusahaan. Rasio keuangan secara umum dapat terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

- a) Rasio likuiditas
- b) Rasio aktivitas
- c) Rasio hutang atau leverage
- d) Rasio profitabilitas

2.3. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya secara tetap waktu. berpendapat bahwa rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih dan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keamana kreditor jangka pendek (K.BIDN, 2018)

1) Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan dan senggupan suatu perusahaa memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (K.BIDN, 2018)

2) Quick Ratio

Quick ratio atau sering rasio cepat . Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian (Fahmi, 2018:70).

3) Net Working Capital Ratio

(Fahmi, 2018:71) Net working capital ratio atau yang sering disebut rasio modal kerja bersih. Modal kerja merupakan ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah :

- a) Pendapatan bersih
- b) Peningkatan kewajiban yang tidak lancar

- c) Kenaikan ekuitas pemegang saham
 - d) Penurunan aktiva yang tidak lancar.
- 4) Cash flow liquidity Ratio

Cash flow liquidity ratio yang sering disebut rasio likuiditas arus kas menggunakan pembilang sebagai suatu pemikiran sumber kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas

2.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menyediakan evaluasi menyeluruh atas kinerja perusahaan dan manajemennya. Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. (Fahmi, 2018:87). Menurut (Dr.Amilin,M.sI, 2015:4.43) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan atau bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode tertentu.
 - 2) Menilai posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 - 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjamman maupun modal sendiri
- a) Return on Investment (ROI)

menyebutkan Return on Investment juga dikenal sebagai Return on Total Assets. Return on Investment mengukur profitabilitas perusahaan terhadap jumlah dana investasi. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu meningkatkan kesejahteraan keuangan pemegang saham.

b) Return on Stockholder's Equity (ROE)

Return on Stockholder's Equity, yang sering disebut juga Return on Net Worth, mengukur profitabilitas perusahaan dibandingkan terhadap jumlah modal ekuitas. Rasio ini terkait dengan keuntungan perusahaan terhadap sumber ekuitas

2.5. Rasio Hutang atau Leverage

(Fahmi, 2018:72).Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai dengan hutang Rasio hutang atau leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau rasio leverage-nya bernilai nol, artinya perusahaan beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang. membagi dua kelompok dalam rasio hutang ini yaitu pertama, berpusat pada bagian kewajiban dan ekuitas pemegang saham dalam neraca dan mengukur seberapa jauh perusahaan membiayai sendiri ekuitasnya, dan kedua, mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban obligasi. Rasio yang termasuk kelompok pertama adalah debt to equity ratio dan total debt to total assets ratio. Rasio yang termasuk kelompok kedua adalah times interest earned ratio.

1. Debt Equity Ratio

menyatakan semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Umumnya besar hutang maksimal sama dengan modal sendiri. Perusahaan cenderung memiliki kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan penjualan manajer bisnis. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan merasa kesulitan untuk mendapatkan uang tambahan dari kreditor dan bahkan mengancam untuk melanggar kontrak hutang (Yando, 2018)

2. Total Debt to Total Assets Ratio

Rasio ini dikenal juga dengan nama debt ratio. Rasio ini mengukur persentase total dana yang disediakan oleh utang. Dengan mengurangi persentase ini dari 1,0 akan diperoleh persentase total dana yang disediakan oleh ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total aktiva

3. Times Interest Earned Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas pinjamannya. Secara implisit rasio ini mengasumsikan bahwa pendapatan yang tersisa (setelah penjualan bersih dikurangi biaya produksi, operasi dan administrasi) mampu untuk menutupi biaya bunga.

2.6. Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

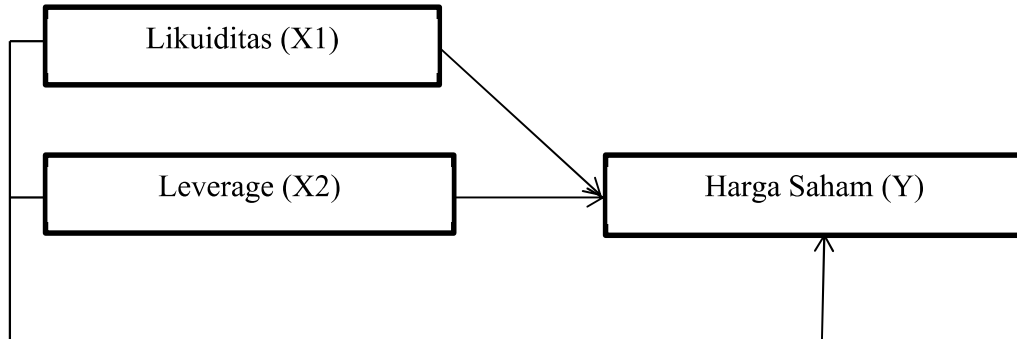
No	Nama Peneliti	Judul	Varibel	Hasil
1	Alfrida Rianisari, Husnah, Cici Rianty K.Bidin Tahun(2018)	Penagruh Likuiditas, Leverage,Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makan Dan Minuman Di BEI	Variabel independen: Likuiditas (x1) <i>Leverage</i> (X2) Profitabilitas (X3) Variabel Devenden: Harga saham (Y)	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap haraga saham Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	I G N Sudangga Adipalguna Anak Agung Gede Suarjaya Tahun (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham	Variabel independen: Likuiditas (x1) Aktivitas (X2) Profitabilitas (X3) Penilaian Pasar (x4) Variabel Devenden: Harga saham (Y)	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Penilaian Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3	Nurlela Tahun (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Variabel independen: Likuiditas (x1) <i>Leverage</i> (X2) Profitabilitas (X3) Variabel Devenden: Harga saham (Y)	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap haraga saham Leverage berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

4	Dityha Maharani Aviliankara,S.E., Tetty Lasniroha Sarumpaet,S.E.,M.AK.,C A Tahun (2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio profitabilitas, Terhadap Harga Saham	Variabel independen: Rasio Likuiditas (x1) Rasio solvabilitas (x2) Rasio Aktivitas (X3) Rasio Profitabilitas (X4) Variabel Devenden: Harga saham (Y)	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap haraga saham, Rasio Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Rasio Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
5	Santi Octaviani, Dahlia Komalasarai Atahun (2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas , dan Solvabilitas, Terhadap Harga Saham	ariabel independen: Likuiditas (x1) Profitabilitas (X2) Solvabilitas(x3) Variabel Devenden: Harga saham (Y)	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.7. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh Likuiditas (X1), dan Leverage (X2) Terhadap Harga Saham (Y).

Dibawah ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.8. Hipotesis

Penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Likuiditas dan *Leverage* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.